

PERILAKU Pencarian Informasi Layanan Koleksi Perpustakaan FMIPA Universitas Padjadjaran di Era Digital

Keysha Husna Muchtarom, Eko Retno Wulandari
keyssha21002@mail.unpad.ac.id

Naskah diterima: 08-09-2022, direvisi: 06-07-2023, disetujui: 07-07-2023

ABSTRACT

The college library is one of the collection services provided by the college to obtain information. In conducting information search, there are several information search behaviors. This study examines student information seeking behavior in the collection service of the Padjadjaran University FMIPA Library in the digital era. Information seeking behavior has a very close relationship with information seeking, because then information can be obtained. The purpose of this study was to determine the information seeking behavior of the Unpad FMIPA library collection service through six stages and to determine the relationship between information seeking and information seeking behavior. The research method is qualitative with observation and interviews. This research method was conducted on three Unpad FMIPA students and one Unpad FMIPA librarian. The model used in this study consists of six stages, namely starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, and extracting. The result of the research is that students who need information have carried out the six stages well, namely students understand the information needed before starting a search, and are able to identify reference sources in searching for information, students use search information tools and their supporters. the device with the help of lib.unpad.ac.id, can determine the forms and sources of relevant information that can be used, as well as identify search keywords, and make observations on information relating to their needs. And the last stage students choose information according to their needs and which are considered important. After going through the stages of searching for student information effectively, quickly, and precisely in finding the sources of information needed, especially gathering information at FMIPA Unpad.

Keywords: *information seeking behavior; ellis model; Unpad FMIPA Library; digital era*

ABSTRAK

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu layanan koleksi yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk mendapatkan informasi. Dalam melakukan temu kembali informasi terdapat beberapa perilaku pencarian informasi. Penelitian ini mengupas tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa pada layanan koleksi Perpustakaan FMIPA Universitas Padjadjaran di era digital. Perilaku pencarian informasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan temu kembali informasi, karena dengan begitu informasi bisa didapatkan. Adapun tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui perilaku pencarian informasi layanan koleksi perpustakaan FMIPA Unpad lewat enam tahap dan mengetahui kaitan temu kembali informasi dengan perilaku pencarian informasi. Metode penelitiannya kualitatif dengan observasi dan wawancara. Metode penelitian ini dilakukan kepada tiga orang mahasiswa FMIPA Unpad dan satu pustakawan FMIPA Unpad. Model yang digunakan dalam penelitian ada enam tahap yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, dan extracting*. Hasil penelitian adalah mahasiswa yang membutuhkan informasi telah melakukan enam tahapan tersebut dengan baik yaitu mahasiswa memahami tentang informasi yang dibutuhkan sebelum memulai pencarian, dan mampu mengidentifikasi sumber referensi dalam penelusuran informasi, mahasiswa menggunakan perangkat pencarian informasi serta pendukung perangkat tersebut dengan bantuan lib.unpad.ac.id, mampu menentukan bentuk dan sumber informasi relevan yang dapat digunakan, serta mengidentifikasi kata kunci pencarian, dan melakukan pengamatan terhadap informasi yang berkaitan dengan kebutuhannya. Dan tahap terakhir mahasiswa memilih informasi sesuai kebutuhannya dan yang dianggap penting. Setelah melalui tahapan-tahapan pencarian informasi mahasiswa secara efektif, cepat, dan tepat dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan terutama informasi koleksi yang ada di FMIPA Unpad.

Kata kunci: perilaku pencarian informasi; model ellis; perpustakaan FMIPA Unpad; era digital

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memberikan layanan kepada mahasiswa, tenaga pengajar dan tenaga administrasi sehingga dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pengguna tentunya juga membutuhkan informasi dan perlu memperkaya diri dengan pengetahuan umum, terutama di zaman sekarang diperlukan pengetahuan mengenai teknologi di era digital. Itulah yang melatar belakangi adanya inovasi layanan Perpustakaan FMIPA Universitas Padjadjaran (Unpad) di era digital.

Informasi merupakan kebutuhan mahasiswa dalam mendukung perkuliahan. Perpustakaan adalah salah satu pusat sumber informasi yang mempunyai peran penting dalam menunjang berbagai kegiatan dalam bidang ilmiah, perekonomian maupun kegiatan-kegiatan penting lainnya. Perpustakaan adalah unit kerja yang mengumpulkan bahan pustaka dan mengelola semua sumber informasi yang tersedia bagi pengguna. Perpustakaan juga dianggap sebagai badan pengelola informasi, yang mencakup tiga kegiatan utama: pengumpulan, pemrosesan, dan otorisasi bahan perpustakaan untuk digunakan oleh pengguna.

Perkembangan teknologi informasi di era digital sangat berdampak besar terhadap kehidupan manusia. Era digital adalah suatu era dimana sebagian dari masyarakat pada era digital melakukan kegiatan sehari harinya terbiasa memakai sistem teknologi digital (Rahayu 2019).

Perkembangan teknologi informasi di era digital berdampak pada perubahan ketika pustakawan memberi informasi untuk melayani pemustaka. Informasi dapat lebih mudah dilakukan dengan adanya Internet. Pencarian informasi dengan Internet lebih cepat, beragam dan mudah diperoleh. Teknologi menjadi sarana pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Pada dasarnya setiap orang membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuan atau sekedar mencari hiburan. Kebutuhan informasi bisa ada ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang dirasa kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi untuk memenuhi pengetahuannya dan memenuhi informasi yang diinginkannya.

Perubahan dan perkembangan teknologi juga menyebabkan banyaknya sumber informasi dalam bentuk elektronik. Pertumbuhan informasi yang sangat cepat, khususnya dalam format elektronik termasuk koleksi buku *online* atau peminjaman buku *online* sebagai bentuk publikasi ilmiah atau media penyajian informasi yang sebelumnya tersaji dalam bentuk konvensional. Kebutuhan informasi akan koleksi buku tidak diragukan lagi karena koleksi buku menyajikan informasi mutakhir tentang penemuan ilmiah terkini dan selalu berkembang sesuai kemajuan.

Temu kembali informasi berhubungan erat dengan perilaku pencarian informasi. Temu kembali informasi memiliki tujuan yaitu mendapatkan kembali dokumen yang berisi informasi yang relevan dengan *query* yang diberikan oleh pemustaka. Namun sayang sekali tidak semua dokumen dan informasi di perpustakaan terstruktur dan dapat ditemukan dengan mudah (Risparyanto 2012)(Yusrawati 2017). Oleh karena itu penulis melakukan riset kepada tiga mahasiswa dan satu pustakawan FMIPA Unpad untuk mengetahui bagaimana cara pengguna menemukan informasi, survei ini dilakukan juga untuk mengetahui perilaku pencarian informasi ketika melakukan temu kembali informasi.

Temu kembali informasi memiliki tahapan khusus. Perlu dilakukan penelitian tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam mencari informasi. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk memahami perilaku pencarian informasi mahasiswa FMIPA Unpad ketika melakukan temu kembali informasi lewat layanan koleksi perpustakaan FMIPA Unpad lewat enam tahap. Manfaat penelitian ini adalah institusi terutama perpustakaan dapat melakukan bimbingan dan arahan dalam penelusuran informasi yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan oleh mahasiswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam proses pencarian informasi dimulai dari pemustaka, informan atau pengguna yang memerlukan informasi, dari kebutuhan tersebut akan muncul Perilaku Pencarian Informasi. Untuk memperoleh dan mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, pengguna akan mencari lewat sistem informasi atau dengan cara menggunakan sumber - sumber informasi lainnya. Dari perilaku pencarian informasi ini akan terdapat dua kemungkinan yang terjadi, dapat dikatakan sukses jika pengguna mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, atau bahkan tidak bisa mendapatkan informasi sama sekali. Lalu pengguna akan memakai informasi yang diperolehnya. Maka akan diketahui, apakah pengguna merasa puas atas informasi yang didapatkannya atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada salah satu teori yang sangat terkenal di antara peneliti perilaku pencarian informasi yaitu teori karya Ellis (Astajaya 2020). Perkembangan teori perilaku pencarian informasi yang secara langsung dikaitkan dengan cara memakai sistem yang dinamakan sistem information retrieval. Pengertian perilaku yang diungkapkan oleh Ellis dalam (Bengi 2018) dia berpendapat bahwa perilaku lebih mudah dan lebih sederhana untuk ditelusuri dibandingkan dengan kognisi. Dia juga mengungkapkan bahwa pendekatan perilaku lebih layak dan cenderung lebih seimbang untuk dipakai mengembangkan sistem daripada model kognitif.

Teori Ellis menjabarkan perilaku informasi dalam bentuk rangkaian kegiatan yang berisi tahapan sebagai berikut: (1) *Starting*: aktivitas yang dikerjakan pemustaka informasi saat pertama kali mendapatkan atau menjumpai informasi, contohnya pemustaka bertanya secara langsung pada pakar atau para ahli; (2) *Chaining*: adalah aktivitas pencarian informasi dimana tahap ini pemustaka informasi memakai catatan kaki serta rujukan yang berasal dari materi (literatur) untuk mendapatkan sumber informasi lain yang meneliti topik yang sama dengan kebutuhan. (3) *Browsing*: pada tahap ini pemustaka informasi menjalankan pencarian informasi semi terarah atau terstruktur yang mengarah kepada informasi yang dibutuhkan. Pencarian ini bisa dilakukan dengan cara memakai daftar isi dari sebuah jurnal, abstrak sebuah penelitian, atau dengan cara menelusur jajaran buku di rak perpustakaan dengan subjek atau topik yang sudah ditentukan; (4) *Differentiating*: pada tahap ini pemustaka informasi mengukur serta menentukan sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi. Dalam hal ini pemustakaan diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam membedakan sumber informasi yang paling relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi; (5) *Monitoring*: pemustaka informasi harus selalu mengamati informasi terbaru. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keaslian informasi dan keterbaruan dari informasi; (6) *Extracting*: pada tahap ini pemustaka informasi mengidentifikasi sumber informasi secara efektif apakah sumber informasi tersebut relevan dengan kebutuhan informasi.

2.1. Perilaku

Perilaku merupakan segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, baik dari perilaku yang sangat terlihat sampai yang tidak terlihat, baik yang terasa ataupun yang tidak terasa (Oktaviana 2014). Perilaku setiap individu dalam mencapai tujuan karena kebutuhannya didasari motif dan latar belakang tertentu.

2.2. Informasi

Informasi adalah data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan perubahan ke bentuk yang lebih berguna agar bisa dipakai oleh pemakainya. Berdasarkan pengertian lain informasi merupakan data yang berbentuk catatan historis yang tercatat serta diarsipkan lalu diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Data yang sudah disimpan dalam bentuk yang lebih berarti dan berguna, dan bisa dikomunikasikan pada penerima untuk dipakai ketika seseorang sedang mengambil sebuah keputusan.

Informasi merupakan suatu kumpulan data yang diolah menjadi baik dalam bentuk yang lebih berguna dan lebih memiliki arti bagi yang menerima atau menggunakannya. Teknologi yang begitu pesat membuat masyarakat secara perlahan mulai beralih menjadi masyarakat informasi. Karena pada zaman ini informasi memang sudah menjadi hal yang utama bagi manusia. Tanpa informasi seorang manusia sudah pasti akan tertinggal dari manusia lainnya. Informasi yang sudah menjadi sebuah kebutuhan utama bagi manusia memiliki sifat yang sederhana hingga yang lebih kompleks, dari yang sifatnya hanya hiburan semata hingga yang bersifat ilmiah. Informasi juga dibutuhkan untuk berbagai tujuan seperti mendukung tugas penelitian dan karya ilmiah, mengatasi sebuah masalah, atau hanya sekedar memenuhi rasa ingin tahu saja. Berbagai hal dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga perilaku pencarian informasi pun muncul.

2.3. Sumber-Sumber Informasi

Sumber informasi mempunyai peran penting bagi seseorang untuk menentukan sikap serta keputusan. Berdasarkan pendapat (Lathifah 2018)

Sumber informasi memiliki banyak jenisnya, contohnya informasi yang berbentuk primer, sekunder, dan tersier. Sumber informasi primer adalah sumber yang melaporkan adanya informasi tersebut, misalnya suatu penemuan baru. Sumber informasi Sekunder adalah segala jenis ringkasan sumber primer, dan merupakan alat bantu untuk menemukan sumber primer, sedangkan sumber tersier adalah ringkasan sumber sekunder.

2.4. Perilaku Informasi

Perilaku informasi adalah keseluruhan yang berasal dari perilaku manusia yang berhubungan dengan adanya keterkaitan informasi. Perilaku manusia ini berhubungan dengan sumber serta saluran informasi, termasuk perilaku penemuan dan pemustakaan informasi secara pasif maupun aktif. Menurut pandangan yang dikatakan oleh (Wilson 1999) dikutip dalam (menyatakan bahwa terdapat empat batasan tentang perilaku informasi, yaitu perilaku informasi (*information behaviour*) merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berhubungan (Juhaidi and Syawqi 2016) dengan sumber serta saluran informasi, perilaku pencarian serta penggunaan informasi tersebut; perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan perilaku untuk mendapatkan informasi; perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*). Konsep perilaku pencarian informasi berhubungan dengan kebutuhan informasi dapat dipahami secara umum sebagai suatu kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya dimiliki. Konsep ini dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu an information needs dan an information wants. An information needs adalah suatu keadaan, kondisi, baik diterima atau tidak oleh seseorang terhadap informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, sementara an information wants adalah rasa keinginan terhadap informasi untuk menghilangkan rasa keraguan terhadap suatu informasi (Rozinah 2012).

3. METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

yang alamiah, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2012), dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan menggunakan katalog *online* Perpustakaan FMIPA Unpad. Observasi juga dilakukan dengan berkunjung ke Perpustakaan FMIPA Unpad. Wawancara dilakukan kepada satu pustakawan Perpustakaan FMIPA Unpad, dan tiga mahasiswa FMIPA Unpad. Pustakawan FMIPA Unpad diambil sebagai informan dalam penelitian ini karena mereka yang langsung berinteraksi dengan mahasiswa, melakukan pengamatan, dan membantu mahasiswa dalam pencarian sumber informasi dalam menunjang pembelajaran mahasiswa. Sedangkan tiga mahasiswa yang dijadikan informan adalah mahasiswa tingkat akhir yang sudah beberapa tahun menggunakan layanan perpustakaan FMIPA Unpad. Model yang dipakai dalam penelitian ini yaitu model pencarian informasi Ellis yang terdiri dari enam tahap yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, dan extracting*. Alasan penggunaan model ini karena penemu model pencarian informasi ini yaitu Ellis melakukan penelitian kepada ilmuwan yang meneliti di laboratorium ataupun di lapangan dimana temu kembali informasi yang dilakukan secara terstruktur untuk menemukan kembali informasi yang relevan sesuai kata kunci pengguna (Widiyastuti 2016), sehingga model ini cocok dilakukan oleh sivitas akademika di perguruan tinggi terutama untuk mahasiswa ilmu eksakta.

Model tersebut merupakan hasil analisis dari pola - pola pencarian informasi di kalangan peneliti ilmu-ilmu sosial. Alasan penulis menggunakan metode ini karena tulisan ini berkaitan dengan peristiwa yang dapat diamati dan terjadi di lingkungan sekitar, penelitian ini juga membutuhkan pemahaman yang mendetail dan mendalam sehingga menggunakan metode kualitatif, dan yang terakhir penulis menggunakan metode kualitatif karena dalam menulis tulisan ini dibutuhkan informasi terbaru dari pustakawan yang diwawancarai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sumber informasi bagi para civitas akademik yang berperan sebagai fasilitas penunjang dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dikatakan Tri Dharma Perguruan Tinggi karena diantaranya adalah pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai penghimpun, pengolah dan penyebaran informasi perlu memberikan informasi yang ada untuk kepentingan civitas akademiknya, dengan begitu diharapkan mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan di perguruan tinggi tersebut dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pada era digital ini pustakawan berfokus pada layanan perpustakaan digital dan pengiriman informasi yang lebih cepat yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pada era digital ini sistem informasi digital telah mengubah layanan perpustakaan dari pengolahan bahan pustaka, penyimpanan bahan pustaka, dan penyediaan sumber informasi dan bahan pustaka. Saat ini penyediaan format informasi dalam bentuk digital semakin banyak tersedia tetapi bahan pustaka dalam bentuk fisik juga penting. Perpustakaan FMIPA Unpad menyediakan koleksi pustaka yang disediakan dalam bentuk katalog *online*.

Perpustakaan FMIPA mempunyai koleksi 12.408 judul buku dengan 17.695 eksemplar. Mahasiswa FMIPA Unpad dapat meminjam koleksi baik secara *online* maupun datang langsung ke perpustakaan. Mahasiswa dapat meminjam koleksi buku apabila sudah menjadi anggota perpustakaan. Mahasiswa dapat menjadi anggota Perpustakaan FMIPA Unpad melalui *website* <https://lib.unpad.ac.id/>. Peminjaman buku di Perpustakaan FMIPA Unpad maksimal 5 judul buku setiap mahasiswa. Lama peminjaman buku adalah selama 3 bulan dengan tidak ada perpanjangan. Hal ini dilakukan karena adanya pembatasan masuk kampus akibat Covid-19, dan pemberlakuan pembelajaran *hybrid*. Seiring berkembangnya zaman di era digital layanan peminjaman buku tidak hanya dilakukan secara offline

namun bisa dilakukan lewat *online* dengan cara mengisi google formulir yang diberikan oleh Perpustakaan FMIPA Unpad.

Dalam rangka memaksimalkan layanan Perpustakaan FMIPA Universitas Padjadjaran, maka Perpustakaan membuka layanan peminjaman buku dengan cara pemesanan dan pengiriman secara *online* bagi sivitas akademika FMIPA Unpad, dengan syarat sebagai berikut: peminjaman buku maksimal 3 eksemplar, pengiriman buku akan dilakukan satu kali dalam tiap minggunya, buku akan dikirim dengan sistem COD, biaya pengiriman menjadi tanggung jawab pemustaka, peminjaman buku dengan sistem COD ini untuk sementara hanya untuk wilayah Jawa Barat, bagi mahasiswa yang terlambat mengembalikan akan diberlakukan denda, dan informasi lebih lanjut dapat menghubungi pustakawan FMIPA Unpad.

Perpustakaan FMIPA Unpad juga membuka prosedur peminjaman buku secara *online* dengan cara pemustaka mencari koleksi melalui *website* <https://lib.unpad.ac.id/>, pemustaka menulis buku yang ingin dipinjam dengan cara mengisi google formulir, setelah itu mahasiswa meminta konfirmasi ke petugas, setelah itu pemustaka akan memperoleh balasan setelah petugas selesai melakukan pencarian dan buku siap untuk dipinjam, setelah itu buku akan dikirim ke alamat penerima dengan sistem *COD* atau *GoSend*, lalu setelah buku diterima mahasiswa mengisi form penerimaan buku. Hasil wawancara dan pengamatan peneliti, diketahui beberapa alasan yang melatar belakangi pengguna, pemustaka atau informan untuk memulai perilaku pencarian informasi yaitu kebutuhan terhadap informasi bagi dirinya sendiri atau untuk menambah ilmu dan wawasan tersebut. Kebutuhan dari dalam diri masing-masing, pengguna perlu mengetahui informasi terkini atau yang sedang dibutuhkannya bisa untuk saling berbagi informasi dengan sesama mahasiswa yang sedang mengunjungi perpustakaan tersebut. Untuk mengembangkan wawasan pengetahuan diri sendiri sehingga terhindar dari kesan sebagai orang yang kurang memiliki ilmu di dalam lingkungan tersebut. Selain untuk memenuhi kebutuhan pengguna, dalam memenuhi mata kuliah juga menjadi latar belakang pengguna sendiri ketika melakukan pencarian informasi.

Dalam perilaku pencarian informasi, pengguna melakukan penelusuran informasi atas dasar keinginan sendiri, sebagian besar pengguna melakukan penelusuran informasi atas rekomendasi dari orang terdekat dalam menunjang kebutuhan informasi. Pengguna melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan dan rasa keingintahuan terhadap informasi, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti. Hasil wawancara diperoleh alasan mahasiswa menggunakan layanan koleksi di perpustakaan FMIPA Unpad adalah menambah ilmu dan wawasan, menunjang penelitian ilmiah, dan sebagai referensi tugas kuliah. Tujuan tersebut timbul karena adanya keinginan pribadi masing-masing pengguna itu sendiri dalam menelusuri informasi yang sesuai dengan latar belakang kebutuhan. Tidak semua pengguna memiliki pengetahuan atau memahami informasi tersebut, maka dari itu pencarian informasi dilakukan lebih mendalam sehingga pengguna pada layanan koleksi merasa puas memiliki pengetahuan dan mengerti mengenai informasi yang dicarinya.

Berikut merupakan penelitian dan hasil observasi enam tahap Perilaku Pencarian Informasi di era digital di kalangan Mahasiswa FMIPA Universitas Padjadjaran:

1. *Starting*

Berdasarkan wawancara dalam tahapan *starting* diperoleh gambaran sebagai berikut: informan ketika melakukan pencarian informasi mereka memahami informasi yang dibutuhkan, informasi apa yang dicari, dan mencari referensi terkait informasi yang dibutuhkan dari sekitar lingkungannya. Alasan yang melatarbelakangi informan untuk melakukan pencarian adalah kebutuhan terhadap informasi untuk dirinya sendiri dan karena rasa ingin tahu yang tinggi terutama untuk menyelesaikan tugas kuliah, menambah pengetahuan, pendalaman materi kuliah, dan menulis artikel. Saat ini terutama di era digital ini informan atau pemustaka lebih menyukai jurnal elektronik dibanding jurnal tercetak karena mereka mempunyai kebebasan mengakses sumber informasi elektronik tanpa batas waktu dan tempat, asalkan terhubung dengan internet, mereka bisa

mengakses jurnal elektronik tanpa batas waktu dan tempat. Informasi yang dicari tentunya sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa.

Kebutuhan dari dalam diri masing-masing, pengguna perlu mengetahui informasi terkini atau yang sedang dibutuhkannya bisa untuk saling berbagi informasi dengan sesama mahasiswa yang sedang mengunjungi perpustakaan FMIPA Unpad. Untuk mengembangkan wawasan pengetahuan diri sendiri sehingga terhindar dari anggapan sebagai orang yang kurang mengetahui ilmu di dalam lingkungan tersebut. Selain untuk memenuhi kebutuhan pengguna, dalam memenuhi mata kuliah juga menjadi latar belakang pengguna sendiri ketika melaksanakan pencarian informasi. Persiapan yang dilakukan pengguna untuk melakukan pencarian informasi, yaitu mempersiapkan *keyword* atau kata kunci yang sesuai dengan topik atau informasi yang akan dicari atau dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dalam tahap ini mahasiswa dan pustakawan FMIPA Unpad melakukan aktivitas awal pencarian informasi. Dengan cara mengidentifikasi sumber acuan, konsultasi dengan pustakawan atau teman angkatan di atasnya, mengakses katalog *online* di <https://lib.unpad.ac.id/>.

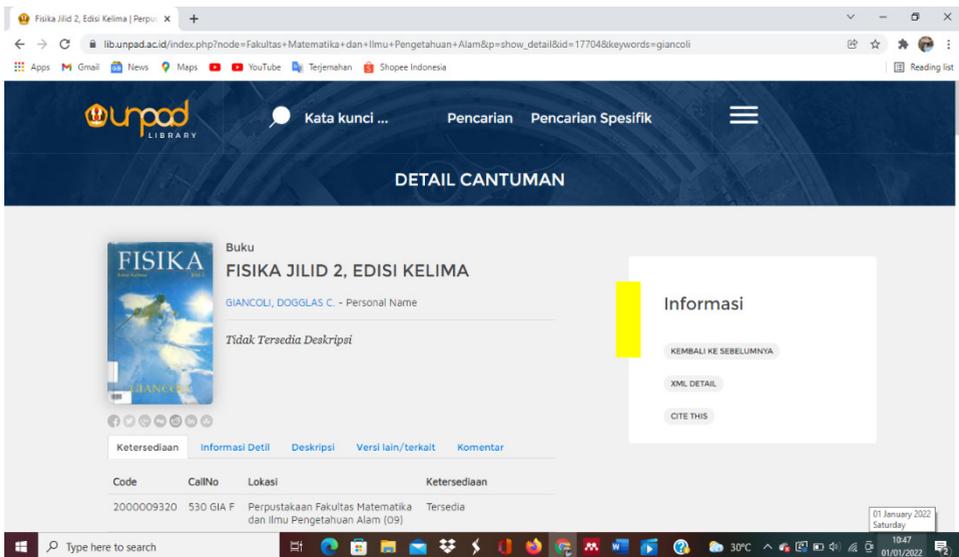
2. *Chaining*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tahap *chaining* dilakukan oleh para informan ketika akan mengakses informasi koleksi buku yang dibutuhkan. Informan telah menentukan perangkat/ alat penelusuran agar informasi yang diperoleh maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dari peneliti, diketahui juga bahwa sebagian besar pengguna menggunakan perangkat katalog *online* dalam melakukan pencarian informasi. Informan atau pemustaka di era digital ini terbiasa menggunakan perangkat katalog *online*, namun pengguna juga masih bertanya kepada pustakawan dalam mencari informasi yang dibutuhkannya ketika sedang melakukan pencarian informasi. Dalam tahap ini mahasiswa dan pustakawan FMIPA Unpad melacak sitasi literatur yang didapatkan ketika melakukan tahap *starting*. Dilakukan dengan cara pelacakan maju atau mundur dan mengikuti link ke sumber terkait.

3. *Browsing*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tahap *browsing* dalam menentukan bentuk dan sumber informasi yang dicarinya informan mengidentifikasi sebanyak mungkin kata kunci berdasarkan informasi yang dibutuhkan. Seiring berkembangnya zaman terutama di era digital ini pemustaka atau informan dapat melakukan penelusuran dengan cara mencari melalui <https://lib.unpad.ac.id/>.

Pada kegiatan *browsing*, setiap pengguna memutuskan bentuk dan sumber informasi yang akan dicarinya terlebih dahulu sebelum memulai penelusuran, lalu menyusun catatan yang memuat topik atau kata kunci dari informasi yang dibutuhkan pengguna bisa berupa nama pengarang, judul buku atau artikel. Contohnya ketika menelusur dengan menggunakan kata kunci “fisika” kemudian enter, akan ditemukan koleksi di beberapa fakultas. Setelah itu pilih Fakultas MIPA maka yang muncul hanya koleksi di Perpustakaan Fakultas MIPA. Dalam penelitian ini penulis menelusur buku fisika dasar dengan penulis Giancoli. Hasil penelusuran adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Contoh Penelusuran Koleksi Buku Di Perpustakaan FMIPA Unpad

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa klasifikasi koleksi buku di Fakultas MIPA kebanyakan berada di DDC 500 bidang pengetahuan alam, 550 bidang geologi, 310 bidang statistika, dan 621 bidang teknologi. Dalam tahapan *browsing* sering kali mereka menemukan koleksi buku di luar subjek kebutuhan mereka, informan tetap membaca koleksi buku yang tidak sesuai kebutuhan mereka dengan alasan akan menambah wawasan dan pengetahuan. Dalam tahap ini mahasiswa dan pustakawan FMIPA Unpad mencari informasi yang relevan, dengan cara mencermati sumber informasi yang sudah didapatkan.

4. *Differentiating*

Tahap selanjutnya tahap *differentiating* yaitu kegiatannya mulai menentukan referensi sebagai bahan acuan, menguji dan membandingkan kualitas sumber informasi ataupun kebaruan sumber informasi tersebut, dengan cara menandai (*bookmark*) *website* penting, mengkomparasi referensi yang didapatkan antara satu dengan yang lainnya. Pada tahap dalam mencari informasi, selain menjadikan beberapa referensi sebagai sumber utama dan merambah sumber referensi lain. Penggunaan koleksi buku yang diperoleh dirujuk agar jurnal yang diperoleh terpercaya untuk dimanfaatkan dalam penulisan artikel, dan tugas kuliah lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dari pengamatan peneliti, diketahui bahwa dalam proses menemukan informasi yang akan dicarinya, pengguna akan terlebih dahulu menentukan referensi informasi untuk dijadikan bahan acuan berdasarkan topik atau tema yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya, baru setelahnya pengguna dapat menelusuri informasi dari beberapa referensi tersebut, termasuk referensi yang telah direkomendasikan sebelumnya.

Setelah itu informasi yang sesuai dengan topik atau tema yang dibutuhkan. Adapun pengguna yang menentukan informasi berdasarkan subjek dari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, di era digital saat ini pengguna bisa membandingkan informasi melalui internet dengan sumber yang ada atau langsung datang ke perpustakaan dengan cara menanyakan kepada pustakawan terkait informasi yang dibutuhkannya

untuk membandingkan dengan informasi lainnya.

Dalam memperkuat informasi yang didapat informan menguji dan membandingkan koleksi buku yang diperoleh dengan melihat dan memperhatikan. Mahasiswa ilmu eksak dalam penelitian ini adalah mahasiswa FMIPA Universitas Padjadjaran dalam pencarian koleksi buku tidak terlalu memperhatikan kebaruan koleksi buku, kecuali mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir, kebaruan koleksi buku diperhatikan dalam referensi penulisan tugas akhir. Setelah mahasiswa melakukan pencarian menggunakan katalog *online*, kemudian mahasiswa yang datang langsung ke perpustakaan akan langsung mencari di rak buku dengan bantuan pustakawan. Dalam tahap ini mahasiswa dan pustakawan FMIPA Unpad mengelompokkan literatur atau sumber informasi berdasarkan pengarang, kualitas, serta kebaruannya, dan menandai (*bookmark*) *website* penting.

5. Monitoring

Tahap monitoring ini informan mencari informasi yang *up to date*, mengikuti dan mengamati perkembangan informasi yang aktual, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan dengan memberi perhatian secara lebih terhadap informasi koleksi buku yang diperoleh agar mendapatkan informasi secara mendalam dan mengetahui informasi yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga jika terjadi kekeliruan informasi dapat diperbaiki. Informan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari buku di Perpustakaan FMIPA Unpad, setelah itu informan membandingkan dengan informasi dari Internet. Informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi. Dalam memantau pembaharuan informasi atau untuk memperoleh informasi terkini, maka pengguna harus mampu melihat informasi yang mutakhir tersebut. Ellis menjelaskan bahwa pada perilaku pencarian informasi tahap monitoring, pengguna mulai mengembangkan informasi yang diperolehnya menuju tingkat yang lebih baik lagi atau ter-update sehingga informasi tersebut mengikuti perkembangan waktu. Salah satu faktor yang mendukung pengembangan ilmu dan wawasan (aktualisasi diri) adalah kemutakhiran informasi, suatu informasi dapat dianggap mutakhir apabila informasi tersebut mengikuti

perkembangan waktu. Cara untuk memantau kemutakhiran informasi di era digital saat ini para pengguna dapat memperoleh informasi terkini melalui internet (secara *online*), ataupun melalui media cetak contohnya majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Namun, biasanya pengguna lebih sering memperoleh dan memantau kemutakhiran informasi terkini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mahasiswa berdiskusi dengan mahasiswa lain, laboran, dan tenaga pendidik untuk memperbarui informasi koleksi buku yang diperoleh. Diskusi dilakukan untuk dapat berbagi dan bertukar informasi buku yang paling sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam tahap ini mahasiswa dan pustakawan FMIPA Unpad mengikuti perkembangan di bidang yang diminati secara teratur mengikuti alert sumber tertentu (*to keep up to date*). Dalam tahap ini informasi dikelompokkan sesuai jenis kualitas dan jenis kebaruannya.

6. *Extracting*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu pustakawan FMIPA Unpad menjelaskan bahwa dalam tahap *extracting* ini kegiatan penelusuran informasi dilakukan lebih sistematis, hanya dengan melalui beberapa sumber yang khusus mengelompokkan bahan informasi yang menjadi minat pengguna. Pada tahap *extracting* ini informan menyimpan dan mengambil informasi koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhannya. Para informan telah melakukan tahapan terakhir dari perilaku pencarian informasi dengan melakukan kegiatan pengelompokan informasi koleksi buku yang paling relevan. Hal ini mempermudah informan untuk menemukan kembali informasi yang telah disimpannya. Ada juga informan yang langsung menggunakannya untuk memenuhi kebutuhannya dengan merangkum atau mengutip langsung koleksi buku yang ditemukan. Dan informan juga memantau koleksi buku mutakhir secara insentif, mengamati koleksi buku yang berkaitan sesuai kebutuhannya, dan menambahkan koleksi buku yang lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan jika subjek/topiknya sama. Hal ini dilakukan informan agar terdapat kebaruan dari informasi yang diperoleh dan selalu *up to date*. Selain itu di era digital saat ini informan atau

pemustaka dapat memperoleh informasi yang up to date melalui internet, dengan cara mencari koleksi buku yang berbentuk digital.

Koleksi buku yang telah disimpan tidak semuanya dipakai dalam memenuhi kebutuhan, tetapi koleksi buku tersebut tetap disimpan oleh mahasiswa karena beranggapan informasi tersebut akan berguna nantinya. Dalam tahap ini mahasiswa dan pustakawan FMIPA Unpad mengidentifikasi selektif dan relevan semua materi yang didapatkan dari sumber tertentu. Contohnya : mengoleksi dan mengidentifikasi semua informasi topik tertentu pada *website* <https://lib.unpad.ac.id/>. Tahap ini dilakukan setelah semua tahapan pencarian informasi selesai, tahapan ini dilakukan untuk pengecekan terakhir.

5. KESIMPULAN

Perilaku pencarian informasi mahasiswa ketika hendak melakukan temu kembali informasi koleksi buku di Perpustakaan FMIPA Unpad yaitu; (1) *Starting*, mahasiswa memahami tentang informasi yang dibutuhkan sebelum memulai pencarian; (2) *Chaining*, mahasiswa mampu memilih dan menggunakan perangkat pencarian informasi serta pendukung perangkat tersebut dengan bantuan lib.unpad.ac.id; (3) *Browsing*, mahasiswa menentukan bentuk dan sumber informasi relevan yang dapat digunakan, serta mengidentifikasi kata kunci pencarian dengan beberapa kata kunci agar lebih mudah; (4) *Differentiating* yaitu mahasiswa membandingkan informasi yang diperoleh antara informasi satu dengan yang lainnya untuk mengetahui informasi mana yang paling relevan dan berkualitas; (5) *Monitoring*. mahasiswa mengamati perkembangan yang dibutuhkan secara intensif menjadi tahap selanjutnya dalam proses pencarian informasi, dalam tahap ini pengguna mencari informasi paling terbaru (*up to date*) dalam memenuhi kebutuhan informasinya; (6) *Extracting*, mulai dari memahami informasi dan menentukan perangkat yang akan digunakan. Dalam memilih bentuk dan sumber informasi, lalu membandingkan kualitas isi setiap informasi yang diperolehnya. Perpustakaan FMIPA Unpad telah menyediakan layanan berbasis digital baik repositori, dan *e-journal* yang

bisa diakses di mana saja. Pasca pandemi Covid-19 mahasiswa sudah mulai melakukan aktivitas di kampus karena pembelajaran berlangsung secara luring. Universitas Padjadjaran menyediakan Internet dengan kapasitas yang besar dan tempat-tempat yang nyaman untuk menunjang mahasiswa dalam pembelajaran. Perpustakaan FMIPA Unpad dapat berkontribusi mendukung pembelajaran dengan mengadakan pelatihan literasi informasi bagi mahasiswa, dan menyediakan konsultasi riset bagi mahasiswa yang sedang melakukan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Astajaya, I Ketut Manik. 2020. "Etika Komunikasi Di Media Sosial." *Widya Duta*
- Bengi, Rizki Mah. 2018. "Konsep Pemikiran Irrasional Albert Ellis Dalam Teori Rational Emotive Behavior Therapy Menurut Perspektif Islam." Universitas Islam Negeri Ar - Raniry.
- Juhaidi, Ahmad, and Ahmad Syawqi. 2016. *Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behavior) Guru Besar Iain Antasari Banjarmasin*. Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Banjarmasin.
- Lathifah, Nor. 2018. "Perpustakaan Sebagai Sentral Servis Benih (Sumber Informasi)." *Nusantara Journal of Information and Library Studies* 1 (2).
- Oktaviana, Listyarini. 2014. "Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Puji. 2019. "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Al Fathin Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2 (1).
- Risparyanto, Anton. 2012. "Model-Model Temu Kembali Informasi (Information Retrieval)." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 3 (1): 49-57.
- Rozinah, Siti. 2012. "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi Di STAINU." Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

- Widiyastuti. 2016. “Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau.” *Jurnal Pustaka Budaya* 3 (2): 51–64. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408>.
- Wilson, Thomas D. 1999. “Models in Information Behavior Research.” *Journal of Documentation* 5 (3): 249–70.
- Yusrawati. 2017. “LIBRIA, Vol. 9, No. 1, Juni 2017 53.” *Libria* 9 (1): 53–68. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1688/1226>.

